

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

UPT layanan ABK Kota Malang yang terletak di Jl. Raya Tlogowaru, kecamatan Kedungkandang Kota Malang Provinsi Jawa Timur Kode pos 65132. Tujuan didirikannya sekolah tersebut untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya, membimbing anak berkebutuhan khusus untuk aktif, kreatif dan dinamis. Jumlah keseluruhan murid UPT Layanan ABK kota Malang sebanyak 100 orang dengan umur yang bervariasi mulai umur 3-18 tahun dan dikelompokkan menjadi program yaitu, program intervensi transisi dan vokasi. Jam pembelajaran ada 2 periode yaitu jam pertama dimulai 07.30-12.00 WIB dan kelas kedua mulai dari jam 13.00-16.00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan pada orang tua di UPT Layanan ABK Kota Malang pada tanggal 11 April 2020. Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengisi kuesioner melalui google form sebanyak 20 butir dan didapatkan 25 orang tua semuanya berjenis kelamin perempuan dan sudah tercapai untuk pengambilan data.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Data Umum	F	%
Usia		
20-30 Tahun	15	60
31-50 Tahun	10	40
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	0	0
Perempuan	25	100
Pendidikan		
SD	3	12
SMP	6	24
SMA	12	48
PERGURUAN TINGGI	4	16
Pekerjaan		
IRT	17	68
Wiraswasta	3	12
Karyawan	2	8
PNS	3	12
Status		
Ibu kandung	25	100
Wali	0	0
Pengasuh	0	0
Total	25	100

(Sumber: Data Primer, April 2020)

Berdasarkan data pada tabel 4.1, lebih dari setengah jumlah responden berusia 20-30 Tahun (15 orang atau 60%). Pada data jenis kelamin, seluruh responden adalah perempuan (25 orang atau 100%). Pada data pendidikan terakhir, hampir setengah jumlah responden berpendidikan terakhir SMA (12 orang 48%) dan sebagian kecil SD (3 orang 12%). Pada data pekerjaan, sebagian besar responden adalah IRT (17 orang 68%). Pada data status mendapat seluruhnya responden berstatus ibu kandung.

Dari tabel 4.3 disimpulkan bahwa berdasarkan umur, sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang yaitu dewasa awal (20-30 tahun) (38,89%). setengahnya ibu dengan pengetahuan kurang berpendidikan SMA yaitu 6 orang (50%). Ibu dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 orang (52,91). Sebagian besar anak diasuh oleh ibu kandung sendiri dengan pengetahuan cukup 14 orang (56%)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada orang tua di UPT Layanan ABK Kota Malang pada bulan April 2020 dengan jumlah total responden 25 orang, diperoleh hasil sebagian besar dengan Pengetahuan kategori cukup yaitu sejumlah 18 orang (56%) dan sebagian kecil yaitu 7 orang (16%) memiliki pengetahuan yang baik. Dengan pencapaian hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil akhir dari tingkat pengetahuan orang tua tentang Toilet Training yang dimiliki adalah “Kategori Cukup”.

Menurut (Notoatmodjo, 2012 hal. 138) Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Sedangkan

faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan sumber informasi.

Dari hasil penelitian berdasarkan usia pada orang tua di UPT Layanan ABK Kota Malang pada bulan April 2020 telah didapatkan data bahwa sebagian besar usia orang tua termasuk kategori masa dewasa muda (20-30 tahun), sebanyak 18 orang (72%) dengan hasil didapat 2 (11%) orang dengan kategori baik, 9 (50%) orang dengan kategori cukup, 7 (39%) orang dengan kategori kurang dan sebagian kecil termasuk kategori masa dewasa akhir (31-50 tahun) sebanyak 7 orang (28%) yaitu 5 (71%) orang dengan kategori baik, 2 (29%) orang dengan kategori cukup dan 0 (0%) orang dengan kategori kurang. Dengan demikian sesuai dengan teori menurut Ariani (2014), semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dengan demikian hasil dari penelitian sejalan dengan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dimana pada usia remaja akhir sampai usia dewasa awal memiliki kematangan proses berfikir dan mempunyai banyak pengalaman yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan pada orang tua UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang telah didapatkan data bahwa sebagian besar pendidikan terakhir SLTA sebanyak 12 orang (48%) yaitu 2 (17%) orang dengan kategori baik, 6 (50%) orang dengan kategori cukup, 4 (33%) orang dengan kategori kurang dan sebagian kecil pendidikan terakhir SD sebanyak 3 orang

(12%) yaitu 1 (33%) orang dengan kategori baik, 9 (50%) orang dengan kategori cukup, 7 (39%) orang dengan kategori kurang. Dengan demikian sesuai dengan teori menurut Ariani (2014), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dengan demikian hasil dari penelitian sejalan dengan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang, yang berawal dari seseorang yang tidak mengerti menjadi mengerti dan yang tidak tau menjadi tahu, dan pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan cara pandang seseorang semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat.

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pekerjaan pada orang tua di UPT Layanan Pendidikan ABK Kota Malang telah didapatkan data bahwa sebagian besar pekerja ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (68%) yaitu terdiri dari 3 (18%) orang dengan kategori baik, 9 (53%) orang dengan kategori cukup, 5 (29%) orang dengan kategori kurang dan sebagian kecil adalah PNS sebanyak 3 orang (12%) yaitu terdiri dari 3 (100%) orang dengan kategori baik dan sebagian kecil lagi dari Wiraswasta sebanyak 3 orang (12%) yaitu terdiri dari 1 (33%) orang dengan kategori baik, 1 (33%) dan 1 (33%) orang dengan kategori kurang. Dengan demikian sesuai dengan teori

menurut Ariani (2014), lingkungan pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap hari dan seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Dengan demikian hasil dari penelitian sejalan dengan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena ketika pekerjaan sering menggunakan otak dari pada menggunakan otot, kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan, hal ini akan berbanding lurus ketika seseorang lebih banyak menggunakan otak dari pada otot.

